

## MEMBANGUN KARAKTER RELIGIUS MELALUI PEMBUDAYAAN AGAMA DAN PEMBELAJARAN AL-QUR'AN HADIS DI LEMBAGA PENDIDIKAN

Nailul Muna<sup>1</sup>, Asmira Laila<sup>2\*</sup>, Anisa Nurul Fadhilah<sup>3</sup>, Muhammad Fauzan<sup>4</sup>,  
Sumiarti<sup>5</sup>, Hamzah Irfanda<sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6</sup> Pendidikan Agama Islam, Tarbiyah, Institut Agama Islam Sumbar, Pariaman, Indonesia

Email: <sup>12345</sup> [nailulmuns268@gmail.com](mailto:nailulmuns268@gmail.com), [asmiraamiinah2305@gmail.com](mailto:asmiraamiinah2305@gmail.com),  
[anisanurulfadhilah132@gmail.com](mailto:anisanurulfadhilah132@gmail.com)<sup>3</sup>, [sipir3452@gmail.com](mailto:sipir3452@gmail.com), [sumiartitanjung76@gmail.com](mailto:sumiartitanjung76@gmail.com),  
[hamzahirfanda1997@gmail.com](mailto:hamzahirfanda1997@gmail.com)

### Abstract

*The formation of students' religious character in the era of globalization requires a comprehensive approach that integrates the cultivation of religious values in school life and deepens understanding of Islamic teachings through the study of the Qur'an and Hadith. This literature review analyzes strategies for developing a religious culture in schools and effective methods of teaching the Qur'an and Hadith at the high school/vocational school level. The results show that religious culture is formed through the internalization of values involving all components of the school, including routine religious activities, teacher role models, and the integration of religious values into learning. Effective Al-Qur'an Hadith learning must be tailored to the characteristics of critically thinking teenagers, including in-depth tajwid, Ulumul Qur'an, Ulumul Hadith, thematic interpretation, and contextualization of verses and hadiths with modern life. A combination of structural, active, technology-based, and project-based approaches has been proven to improve students' understanding and practice. The synergy between religious culture and quality Al-Qur'an Hadith learning produces a generation that is faithful, knowledgeable, noble, and ready to face global challenges.*

*Kata Kunci: budaya religius, pembelajaran Al-Qur'an Hadis, karakter religius, lembaga pendidikan*

### Abstrak

Pembentukan karakter religius siswa di era globalisasi memerlukan pendekatan menyeluruh yang mengintegrasikan pembudayaan nilai-nilai agama dalam kehidupan sekolah dan pendalaman pemahaman terhadap ajaran Islam melalui pembelajaran Al-Qur'an Hadis. Kajian pustaka ini menganalisis strategi pengembangan budaya religius sekolah dan metode pembelajaran Al-Qur'an Hadis yang efektif di tingkat SMA/SMK. Hasil menunjukkan bahwa budaya religius terbentuk melalui internalisasi nilai yang melibatkan seluruh komponen sekolah, mencakup kegiatan rutin keagamaan, keteladanan guru, dan integrasi nilai religius dalam pembelajaran. Pembelajaran Al-Qur'an Hadis yang efektif harus disesuaikan dengan karakteristik remaja yang berpikir kritis, mencakup pendalaman tajwid, Ulumul Qur'an, Ulumul Hadis, tafsir tematik, serta kontekstualisasi ayat dan hadis dengan kehidupan modern. Kombinasi pendekatan struktural, pembelajaran aktif, berbasis teknologi, dan berbasis proyek terbukti meningkatkan pemahaman dan pengamalan siswa. Sinergi antara pembudayaan agama dan pembelajaran Al-Qur'an Hadis yang berkualitas menghasilkan generasi yang beriman, berilmu, berakhlak mulia, dan siap menghadapi tantangan global.

Kata Kunci: budaya religius, pembelajaran Al-Qur'an Hadis, karakter religius, lembaga pendidikan

## A. PENDAHULUAN

Lembaga pendidikan di Indonesia menghadapi tantangan besar dalam membentuk generasi muda yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kuat dalam fondasi moral dan spiritual. Era globalisasi dengan kemajuan teknologi dan pergeseran nilai sosial berpotensi mengikis karakter religius siswa. Kondisi ini menuntut sekolah untuk berperan lebih dari sekadar tempat transfer pengetahuan, melainkan sebagai wadah pembentukan kepribadian holistik berbasis nilai-nilai keagamaan (Priatmoko, 2023).

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 menegaskan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab (Ristanti dkk., 2020). Pencapaian tujuan ini memerlukan dua pilar utama: pertama, pengembangan budaya religius yang menjadi atmosfer kehidupan sekolah

sehari-hari; kedua, pembelajaran Al-Qur'an Hadis yang mendalam sebagai sumber nilai dan pedoman hidup.

Budaya religius sekolah merupakan sistem nilai yang menuntun seluruh warga sekolah dalam berpikir, bersikap, dan bertindak. Nilai-nilai seperti kerja sama, disiplin, cinta ilmu, dan kompetisi sehat tidak hanya membentuk karakter siswa tetapi juga memperkuat ikatan sosial dalam komunitas sekolah. Sementara itu, pembelajaran Al-Qur'an Hadis di SMA/SMK memiliki posisi strategis karena di usia remaja (15-18 tahun), siswa memiliki kemampuan berpikir abstrak, logis, dan kritis yang memungkinkan mereka memahami ajaran Islam secara mendalam dan kontekstual (Subardi & Irfan, 2025).

Namun, realitas menunjukkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an Hadis masih menghadapi berbagai kendala seperti kompetensi guru yang terbatas, minimnya sarana prasarana, pembelajaran yang kurang kontekstual, dan kemampuan dasar siswa yang beragam. Di sisi lain, pembudayaan nilai religius seringkali masih bersifat seremonial dan belum terinternalisasi dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini bertujuan mengkaji secara komprehensif bagaimana mengintegrasikan pembudayaan agama di sekolah dengan pembelajaran Al-Qur'an Hadis yang berkualitas untuk membentuk karakter religius siswa secara optimal (Annisa dkk., 2022).

## **B. PELAKSAAN DAN METODE**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi literatur (library research). Data dikumpulkan dari berbagai sumber literatur meliputi buku, jurnal ilmiah, artikel, dan dokumen kebijakan pendidikan yang relevan dengan tema budaya religius dan pembelajaran Al-Qur'an Hadis. Sumber literatur yang digunakan mencakup publikasi terbaru (2021-2025) untuk memastikan data mencerminkan perkembangan terkini.

Teknik analisis data menggunakan content analysis yang dilakukan secara sistematis melalui tahapan: (1) reduksi data dengan merangkum dan memilih informasi pokok sesuai fokus penelitian; (2) penyajian data dalam bentuk uraian deskriptif yang terstruktur; dan (3) penarikan kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dengan membandingkan informasi dari berbagai literatur untuk memastikan konsistensi dan kredibilitas.

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Konsep Budaya Religius Sekolah**

Budaya sekolah dipahami sebagai kumpulan nilai, norma, dan keyakinan yang dipegang bersama oleh seluruh anggota komunitas sekolah dan diwujudkan melalui perilaku sehari-hari. Budaya religius merujuk pada nilai-nilai hidup yang berlandaskan syariat Islam yang menjadi dasar penyelenggaraan pendidikan. Praktik religius tidak hanya diwujudkan melalui ibadah formal seperti shalat berjamaah, tetapi juga dalam perilaku sehari-hari seperti senyum, ketepatan waktu, kecintaan terhadap ilmu, usaha sungguh-sungguh, kompetisi sehat, dan tolong-menolong (Sabila & Siregar, 2024).

Penting membedakan suasana religius dengan budaya religius. Suasana religius bersifat temporer melalui kegiatan tertentu untuk mengenalkan nilai agama pada momen khusus. Sementara budaya religius bersifat melekat dan menjadi bagian rutinitas harian yang dilakukan secara alami tanpa dorongan khusus. Budaya ini tumbuh melalui pembiasaan, keteladanan, dan interaksi berkelanjutan di lingkungan sekolah (Sofannah dkk., 2023).

Penerapan budaya religius sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang menekankan pengembangan spiritual, pengendalian diri, moralitas, kecerdasan, dan akhlak mulia. Pembentukan karakter siswa tidak hanya melalui teori moral, tetapi melalui pengalaman langsung, keteladanan guru, dan rutinitas yang mendukung internalisasi nilai (Ahmad Haerudin, 2025). Di era modern, nilai-nilai seperti disiplin, amanah, kesantunan, dan

kepedulian sosial membantu siswa menghadapi kompleksitas tantangan moral sambil memperkuat identitas sekolah.

### **Pembelajaran Al-Qur'an Hadis: Fondasi Pemahaman Keagamaan**

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui Malaikat Jibril, berfungsi sebagai pedoman hidup yang mengandung aturan komprehensif mencakup akidah, syariah, dan akhlak. Hadis berperan vital dalam memahami Al-Qur'an dengan memberikan konteks dan aplikasi praktis dari ayat-ayat Al-Qur'an. Pembelajaran Al-Qur'an Hadis di SMA/SMK memiliki tujuan fundamental dalam tiga domain. Pertama, aspek kognitif agar siswa memiliki pengetahuan memadai tentang ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadis, memahami maknanya, serta mampu menganalisis relevansinya dengan kehidupan kontemporer. Kedua, aspek afektif untuk menumbuhkan kecintaan terhadap Al-Qur'an dan Hadis, membentuk sikap religius, dan mengembangkan kepribadian Islami. Ketiga, aspek psikomotorik agar siswa terampil membaca Al-Qur'an dengan tartil, menghafal ayat dan hadis pilihan, serta mengamalkan nilai-nilai yang terkandung (Asikin, 2025).

Karakteristik peserta didik SMA/SMK yang berada pada fase remaja akhir (15-18 tahun) memiliki perkembangan kognitif signifikan dengan kemampuan berpikir abstrak, logis, dan kritis yang sudah berkembang baik. Mereka membutuhkan penjelasan rasional tentang ajaran agama, bukan sekadar dogma. Pembelajaran Al-Qur'an Hadis harus mampu menjawab pertanyaan kritis siswa dan menghubungkan ajaran Islam dengan realitas kehidupan mereka (Zulfa & Ulum, 2025).

### **Proses Pembentukan Budaya Religius**

Budaya religius tidak muncul secara otomatis. Kepala sekolah dan manajemen memiliki peran strategis mensosialisasikan visi, misi, dan nilai-nilai sekolah kepada seluruh warga sekolah. Nilai-nilai tersebut diinternalisasi menjadi kebiasaan yang diterapkan konsisten oleh semua pihak. Proses ini memerlukan perencanaan matang, pelaksanaan konsisten, dan partisipasi seluruh pihak (Marcela, 2022). Budaya Islam di sekolah dikembangkan melalui berbagai dimensi. Pertama, pendidikan lingkungan bersih yang menanamkan nilai kebersihan, disiplin, dan tanggung jawab. Kedua, pendidikan dakwah untuk menciptakan suasana positif melalui kegiatan berbasis nilai agama. Ketiga, pendidikan sanksi sosial yang menekankan bahwa perilaku menyimpang merugikan reputasi individu dan komunitas (Rozaq & Sa'adah, 2024).

Secara praktis, budaya Islam diwujudkan melalui kegiatan rutin seperti shalat berjamaah, tadarus Al-Qur'an sebelum pelajaran, dan doa bersama. Kegiatan insidental dilakukan pada momen tertentu seperti pesantren kilat saat Ramadhan dan peringatan hari besar keagamaan. Integrasi nilai keagamaan dalam pembelajaran juga penting, misalnya menanamkan kejujuran dalam Matematika, tanggung jawab dalam IPA, atau etika dalam Bahasa Indonesia. Keteladanan guru menjadi faktor utama karena guru yang menunjukkan perilaku religius nyata menjadi panutan bagi siswa (Fajri dkk., 2025).

Pembentukan budaya Islam diperkuat melalui strategi pembiasaan, program penghargaan berbasis nilai religius, mentoring karakter, dan melibatkan orang tua serta masyarakat. Dengan kemajuan teknologi, media digital dan pembelajaran berbasis proyek dapat mendukung internalisasi budaya Islam melalui proyek kreatif seperti video dakwah, kegiatan sosial berbasis nilai Islami, atau jurnal refleksi harian (Alfarizi, 2024).

### **Materi Pendalaman Al-Qur'an Hadis**

Di tingkat SMA/SMK, pembelajaran tajwid sudah pada level pendalaman dan aplikasi. Materi mencakup hukum bacaan kompleks seperti mad wajib muttashil, mad jaiz munfashil, idgham berbagai jenisnya, dan hukum waqaf-ibtida'. Tahsin atau perbaikan bacaan Al-Qur'an melatih siswa membaca dengan makharijul huruf tepat, shifatul huruf benar, dan ghunnah

sesuai. Penguasaan tajwid dan tahsin yang baik berkorelasi positif dengan kualitas hafalan dan pemahaman siswa terhadap Al-Qur'an (Risa, 2021).

Materi Ulumul Qur'an meliputi Asbabun Nuzul (sebab turunnya ayat) yang penting untuk memahami konteks dan maksud ayat. Pembagian Makki dan Madani membantu siswa memahami karakteristik ayat Makki tentang akidah dan ayat Madani tentang syariah serta gradualitas pensyariaan Islam. Materi Nasikh dan Mansukh penting agar siswa tidak salah memahami dan mengamalkan ayat. Pembahasan Muhkam dan Mutasyabih mengajarkan ayat-ayat yang jelas dan yang samar maknanya (Hafizi, 2020).

Pembelajaran mencakup pembagian hadis berdasarkan kualitas: shahih, hasan, dan dhaif. Siswa mempelajari jarh wa ta'dil untuk menilai kredibilitas hadis. Pembahasan hadis ahad dan mutawatir serta pengenalan kitab-kitab hadis mu'tabar seperti Shahih Bukhari, Shahih Muslim, dan kutubussittah lainnya. Pemahaman Ulumul Hadis krusial di era modern karena banyaknya hadis palsu beredar terutama melalui media sosial.

Metode tafsir tematik memungkinkan siswa memahami pandangan Al-Qur'an secara komprehensif tentang tema tertentu seperti akhlak, ekonomi, sosial, atau lingkungan. Pembelajaran hadis juga menggunakan pendekatan tematik dengan tema seperti iman dan ihsan, akhlak Rasulullah, keutamaan ilmu, adab pergaulan, etos kerja, kepemimpinan, dan moderasi beragama. Setiap tema dikaji dengan melihat berbagai hadis relevan kemudian dianalisis makna dan implikasinya dalam kehidupan modern (Rokim & Triana, 2021).

Kemampuan mengkontekstualisasikan ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadis dengan realitas kehidupan modern sangat penting. Siswa dilatih menangkap prinsip-prinsip universal dan mengaplikasikannya dalam konteks kekinian. Misalnya, ayat tentang perniagaan dipahami dalam konteks bisnis online dan ekonomi digital. Hadis tentang komunikasi diterapkan dalam komunikasi digital melalui media sosial dengan etika Islam.

### **Karakteristik Budaya Sekolah Religius**

Budaya sekolah religius memiliki ciri khas yang menjadi indikator kekuatannya. Pertama, pola perilaku yang dapat diamati seperti siswa menyapa guru dengan salam, penggunaan istilah khas komunitas sekolah, atau pelaksanaan upacara rutin yang mencerminkan kedisiplinan dan kebersamaan. Kedua, norma sebagai aturan yang berlaku seperti berpakaian rapi dan sopan, mengikuti pembelajaran tepat waktu, menjaga kebersihan, serta etika berinteraksi. Ketiga, nilai dominan seperti disiplin, tanggung jawab, kerja sama, kejujuran, dan etos belajar tinggi yang tercermin dalam visi dan misi sekolah. Keempat, filosofi atau keyakinan mendasar bahwa setiap siswa memiliki potensi unik yang harus dikembangkan dan pendidikan berperan membentuk manusia yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia. Kelima, peraturan yang mengikat untuk mengarahkan warga sekolah bertindak sesuai norma dan nilai (Anwar dkk., 2025).

Budaya religius memperkuat hubungan sosial antar warga sekolah melalui kegiatan rutin seperti shalat berjamaah, doa bersama, tadarus, dan kegiatan sosial yang menumbuhkan kebersamaan dan empati. Keteladanan guru menjadi contoh nyata yang ditiru siswa, membentuk disiplin, tanggung jawab, dan mempererat solidaritas. Budaya religius juga menjadi dasar dalam pengambilan keputusan dan penyusunan kebijakan sekolah, memperkuat praktik keagamaan, meningkatkan motivasi belajar, dan menciptakan lingkungan belajar kondusif.

### **Metode Pembelajaran Al-Qur'an Hadis yang Efektif**

#### **1. Metode Konvensional**

Metode ceramah efektif untuk menyampaikan materi teoritis seperti Ulumul Qur'an dan Ulumul Hadis namun perlu dikombinasikan agar tidak monoton. Metode demonstrasi sangat efektif untuk pembelajaran tajwid dan tahsin dimana guru mencontohkan cara membaca yang benar kemudian siswa menirukan. Metode drill atau

latihan berulang penting untuk membiasakan siswa membaca Al-Qur'an dengan benar dan menghafal ayat atau hadis pilihan (Lestari dkk., 2021).

## 2. Metode Pembelajaran Aktif

Metode diskusi kelompok memungkinkan siswa saling bertukar pikiran tentang makna ayat atau hadis. Pembelajaran kooperatif dengan variasi seperti jigsaw, numbered heads together, dan think pair share meningkatkan keterlibatan aktif siswa. Problem based learning mengajak siswa memecahkan masalah kontemporer dengan perspektif Al-Qur'an dan Hadis, misalnya menganalisis kasus korupsi dengan mencari ayat dan hadis relevan. Discovery learning memungkinkan siswa menemukan sendiri konsep melalui eksplorasi dan investigasi (Hidayati, 2024).

## 3. Metode Berbasis Teknologi

Pemanfaatan aplikasi Al-Qur'an digital yang dilengkapi terjemah, tafsir, dan audio tilawah memudahkan pembelajaran mandiri. E-learning dan blended learning memberikan fleksibilitas dengan konten pembelajaran dalam bentuk video, podcast, atau infografis. Platform seperti Google Classroom, Edmodo, atau Moodle dapat mengelola pembelajaran, memberikan tugas, dan melakukan evaluasi. Media sosial seperti YouTube dapat mengakses kajian ulama berkualitas. Gamifikasi melalui kuis interaktif seperti Kahoot atau Quizizz meningkatkan motivasi siswa (Rusyianti dkk., 2025).

## 4. Metode Pembelajaran Berbasis Proyek

Pembelajaran berbasis proyek (PBL) memiliki landasan dalam Al-Qur'an dan Hadis. QS. Al-Ghasyiyah (88): 17-20 mendorong observasi dan investigasi langsung terhadap ciptaan Allah. Rasulullah juga mempraktikkan metode pembelajaran langsung seperti mengajarkan wudhu dengan praktik di hadapan sahabat. PBL menerapkan prinsip tauhid sebagai fondasi, amanah dalam menyelesaikan tugas, ta'awun (kolaborasi), ihsan (kesempurnaan), dan istiqomah (konsistensi). Implementasi dapat berupa proyek riset kisah nabi dengan dokumenter multimedia, proyek sosial berbasis hadis kepedulian sosial, atau penelitian ayat kauniyah dihubungkan dengan sains modern. Setiap proyek dirancang bertahap mulai persiapan dengan doa, perencanaan kolaboratif, pelaksanaan dengan bimbingan guru, monitoring dengan muhasabah, presentasi hasil, dan evaluasi menyeluruh (Saharuddin dkk., 2024).

## Strategi Pengembangan Budaya Religius

Pengembangan budaya religius membutuhkan pendekatan partisipatif dan kontekstual agar nilai-nilai keagamaan melekat dalam kehidupan sehari-hari. Selain pendekatan struktural, formal, mekanik, dan organik, strategi diperkuat melalui pembiasaan dan keteladanan. Guru, staf, dan pimpinan sekolah menjadi model perilaku religius nyata yang mendorong siswa meniru perilaku positif secara konsisten.

Penguatan melalui integrasi lintas kurikulum membuat nilai keagamaan tidak hanya diajarkan dalam PAI tetapi diterapkan pada semua mata pelajaran. Bahasa Indonesia menekankan kejujuran dan etika komunikasi, Matematika menekankan ketelitian dan tanggung jawab, proyek sosial menanamkan empati dan kepedulian. Pemanfaatan media dan teknologi mendukung pengembangan kreatif melalui konten edukatif nilai religius, jurnal refleksi harian, atau proyek kolaboratif yang memadukan ilmu dan praktik keagamaan (Elpayuni dkk., 2024).

Kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat menjadi faktor kunci. Nilai yang diajarkan di sekolah perlu selaras dengan praktik di rumah dan lingkungan masyarakat. Orang tua membimbing dan meneguhkan perilaku religius anak, masyarakat mendukung kegiatan sosial dan budaya berbasis akhlak dan ibadah. Sinergi ini menciptakan ekosistem pendidikan religius yang holistik dan berkelanjutan.

### Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran Al-Qur'an Hadis harus mencakup tiga aspek. Evaluasi kognitif mengukur pemahaman terhadap materi teoritis melalui tes tertulis, tugas analisis ayat atau hadis, atau presentasi. Evaluasi afektif mengukur sikap dan nilai yang tertanam melalui observasi, jurnal refleksi, atau penilaian diri. Aspek yang dinilai meliputi kecintaan terhadap Al-Qur'an dan Hadis, konsistensi beribadah, akhlak sehari-hari, dan kepedulian sosial.

Evaluasi psikomotorik mengukur keterampilan membaca Al-Qur'an, menghafal, dan mengamalkan nilai melalui tes praktik membaca dengan memperhatikan tajwid, makharijul huruf, dan kelancaran. Penilaian autentik sangat relevan karena mengukur kemampuan siswa dalam konteks sesungguhnya melalui portofolio berisi kumpulan karya siswa, penilaian proyek dari perencanaan hingga presentasi, dan penilaian kinerja saat melakukan aktivitas tertentu (Nadiyah dkk., 2024).

### Kesimpulan

Pembentukan karakter religius siswa di sekolah menengah memerlukan integrasi antara pembudayaan agama dan pembelajaran Al-Qur'an Hadis yang berkualitas. Budaya religius terbentuk melalui internalisasi nilai yang melibatkan seluruh komponen sekolah dengan dukungan keluarga dan masyarakat, mencakup kegiatan rutin keagamaan, integrasi nilai dalam pembelajaran, dan keteladanan guru. Karakteristiknya meliputi pola perilaku konsisten, norma yang mengatur interaksi, nilai dominan sebagai pedoman, filosofi pendidikan yang menekankan pengembangan spiritual dan akhlak, serta peraturan yang disepakati Bersama.

Pembelajaran Al-Qur'an Hadis di SMA/SMK harus disesuaikan dengan karakteristik siswa remaja yang berpikir kritis dan abstrak. Materi pendalaman esensial mencakup tajwid dan tahsin, Ulumul Qur'an, Ulumul Hadis, tafsir dan hadis tematik, serta kontekstualisasi ayat dan hadis dengan realitas modern. Metode pembelajaran efektif menggabungkan pendekatan konvensional, pembelajaran aktif, berbasis teknologi, dan berbasis proyek. Evaluasi harus mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan penilaian autentik.

Pembelajaran Al-Qur'an Hadis di SMA/SMK harus disesuaikan dengan karakteristik siswa remaja yang berpikir kritis dan abstrak. Materi pendalaman esensial mencakup tajwid dan tahsin, Ulumul Qur'an, Ulumul Hadis, tafsir dan hadis tematik, serta kontekstualisasi ayat dan hadis dengan realitas modern. Metode pembelajaran efektif menggabungkan pendekatan konvensional, pembelajaran aktif, berbasis teknologi, dan berbasis proyek. Evaluasi harus mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan penilaian autentik.

Keberhasilan memerlukan sinergi antara pimpinan sekolah, guru, siswa, keluarga, dan masyarakat. Dengan penguatan konsisten, sekolah menjadi institusi yang tidak hanya mendidik secara akademik tetapi juga membentuk peserta didik berkarakter, berintegritas, dan siap menghadapi tantangan global sambil berpegang pada nilai-nilai agama dan budaya bangsa. Budaya religius dan pembelajaran Al-Qur'an Hadis yang berkualitas menjadi fondasi penting dalam mencapai tujuan pendidikan holistik dan berkelanjutan untuk menghasilkan generasi yang beriman, bertakwa, berilmu, dan beramal saleh.

### E. DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Haerudin, D. (2025). RELIGIOUS EDUCATION IN FORMING STUDENTS' CHARACTER. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 14(01), 149–160. <https://doi.org/10.30868/ei.v14i01.8132>
- Alfariji, M. D. (2024). Strategi Pembentukan Karakter Religius Siswa melalui Program Pembiasaan Siswa SMA. *Az-Zakiy: Journal of Islamic Studies*, 2(2), 1–6. <https://doi.org/10.35706/azzakiy.v2i2.11308>
- Annisa, M., Ilmi, D., & Susanti, H. (2022). PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN AL-QUR'AN HADIS DI MTSN 2 PASAMAN BARAT. *El Banar: Jurnal*

- Pendidikan dan Pengajaran*, 5(2), 79–84.  
<https://doi.org/10.54125/elbanar.v5i2.146>
- Anwar, A. R. A., Irawanda, G., & Hermawan, N. (2025). Pelaksanaan Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah. *Jurnal Riset dan Inovasi Pembelajaran*, 5(2), 711–726.  
<https://doi.org/10.51574/jrip.v5i2.3586>
- Asikin, I. (2025). *Universitas Islam Bandung alhamuddinpalembang@gmail.com*. 8(2).
- Elpayuni, N., Fitri, T. A., & Bedi, F. (2024). INTEGRASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA DAN KARAKTER DALAM PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN DI INDONESIA. 09.
- Fajri, N., Ardianto, A., & Sholihah, M. (2025). Menumbuhkan Budaya Religius: Pendekatan Guru PAI dalam Pendidikan Karakter. *Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 21(2), 109–120. <https://doi.org/10.54069/attaqwa.v21i2.972>
- Hafizi, H. (2020). Asbab An-Nuzul Dalam Penafsiran Al-Qur'an (Aspek Sejarah dan Kontekstual Penafsiran). *Al-Dzikra: Jurnal Studi Ilmu al-Qur'an dan al-Hadits*, 14(1), 43–62. <https://doi.org/10.24042/al-dzikra.v14i1.6047>
- Hidayati, N. (2024). Implementation of Active Learning Methods in Islamic Religious Education to Improve Students' Critical Thinking Skills in Schools. *AFKARINA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 9(1).  
<https://doi.org/10.33650/afkarina.v9i2.9399>
- Lestari, W. R., Wahyudin, U. R., & Abidin, J. (2021). Efektivitas Penerapan Metode Drill dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. 5.
- Marcela, W. (2022). Peran Kepala Sekolah dalam Menciptakan Budaya Religius Guna Meningkatkan Pendidikan Karakter di Sekolah (Studi Kasus di SMPN 1 Rengasdengklok).
- Nadiyah, N. R., Amalia, U. A., & Inayati, N. L. (2024). EVALUASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM: TINJAUAN RANAH KOGNITIF, AFEKTIF DAN PSIKOMOTORIK DI SMA MTA SURAKARTA.
- Priatmoko, S. (2023). Pembentukan Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar Melalui Implementasi Budaya Sekolah. 4(2).
- Risa, A. (2021). Penerapan Metode Tahsin dan Tajwid Dalam Meningkatkan Bacaan Al-Quran di Madrasah Al-Qadr Pangalengan. 50.
- Ristanti, O., Suri, A., Choirrudin, C., & Dinanti, L. K. (2020). Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional Telaah Terhadap UU No. 20 Tahun 2003. *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, 13(2), 152.  
<https://doi.org/10.32832/tawazun.v13i2.2826>
- Rokim, S., & Triana, R. (2021). *Tafsir Maudhuni: Asas dan Langkah Penelitian Tafsir Tematik*.
- Rozaq, A., & Sa'adah, N. (2024). PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS BUDAYA SEKOLAH DALAM PENGEMBANGAN KESADARAN SPIRITUAL. 8(5).
- Rusyianti, D., Hakim, L., & Muhibin, N. A. (2025). Strategi Media Pembelajaran PAI Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Di Era Digital Abad 2.
- Sabila, P. M., & Siregar, B. (2024). Nilai-Nilai Agama Islam sebagai Budaya Sekolah untuk Membangun Peserta Didik yang Berkarakter Religius. 06(02).
- Saharuddin, S., Rusmin, M., Hidayat, M. Y., Jamilah, & Majid, J. (2024). Project based Learning: Sebuah Model Pembelajaran yang Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Al-Qur'an Hadis. *Al asma : Journal of Islamic Education*, 6(1), 79–87.  
<https://doi.org/10.24252/asma.v6i1.46891>
- Sofannah, I. A., Amrullah, M., & Wardana, M. D. K. (2023). ISSN 2527-7057 (Online) ISSN 2549-2683 (Print) Penguatan Pendidikan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Budaya Sekolah.

- Subardi, K., & Irfan, A. (2025). *IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK AKHLAK SISWA DI SMA ISLAM SULTAN AGUNG 1 SEMARANG*.
- Zulfa, I., & Ulum, M. B. (2025). Implementasi kurikulum merdeka pendidikan agama Islam untuk mengasah keterampilan berpikir kritis siswa. *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 78–93. <https://doi.org/10.46963/alliqo.v10i1.2724>